

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menyanyi dapat dikatakan sebagai aktifitas bermusik yang paling mudah dilakukan oleh semua orang karena praktis dan tidak memerlukan media untuk melakukannya. Walaupun demikian bernyanyi memerlukan penguasaan teknik vokal agar dapat bernyanyi dengan baik.

Seperti yang dialami peneliti setelah mengikuti perkuliahan instrumen pilihan wajib vokal barat di Universitas Pendidikan Indonesia program Seni Musik. Beberapa perubahan dalam kemampuan bernyanyi, khususnya dalam menyanyikan lagu-lagu populer telah dirasakan peneliti. Sebelum mengikuti proses pembelajaran teknik vokal “barat”, peneliti mengalami beberapa kesulitan, seperti pada teknik pernafasan, bernyanyi dengan pitch yang kurang tepat, tidak mengenal kontrol volume dan tidak tahu cara yang tepat bernyanyi dengan *head voice*, akibatnya kurang mampu memproduksi suara dengan baik sehingga kurang maksimal dalam penampilan yang dibawakan. Setelah mengaplikasikan teknik vokal barat dalam bernyanyi, kemampuan bernyanyi peneliti lambat laun menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Indikator keberhasilan tersebut bisa dilihat ketika akhirnya peneliti dapat bernyanyi dengan pitch yang cukup tepat, warna suara, *power*, serta kualitas suara menjadi lebih baik. Begitu juga dengan pengalaman mahasiswa lain seperti disimpulkan dari hasil penelitian Rachmawati (2005) dengan judul Peningkatan

Kemampuan Bernyanyi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Vokal di Program Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, bahwa terjadi peningkatan kemampuan bernyanyi pada beberapa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan vokal “barat”. Oleh karena itu, peranan teknik vokal dalam bernyanyi sangatlah penting.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mendapati fenomena dimana ada beberapa mahasiswa Prodi Seni Musik yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan prestasi dalam menyanyikan lagu-lagu kawih. Mereka memilih mata kuliah vokal barat sebagai mata kuliah pilihan wajib dengan alasan untuk menambah wawasan dalam bermusik dan bisa lebih menggali kemampuan masing-masing dalam bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal “barat” termasuk dalam menyanyikan lagu-lagu kawih. Padahal kurikulum pembelajaran vokal di Prodi Seni Musik pada waktu itu sebetulnya sangat membebaskan mahasiswa dalam memilih antara perkuliahan vokal barat atau tradisi (kawih) sebagai mata kuliah instrument vokal pilihan wajib. Lain halnya dengan kurikulum baru yang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan vokal barat atau kawih sebagai mata kuliah yang wajib diikuti, baru setelah itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih antara vokal barat dan tradisi untuk didalami.

Selain itu terdapat fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi pertimbangan peneliti untuk lebih memfokuskan penelitian ini hanya pada jenis vokal kawih saja. Seperti yang dipaparkan oleh Hermawan (1987:3):

“ Banyak diantara para juru kawih lahir secara alamiah, artinya lahir tanpa proses pendidikan dan pengajaran khusus secara ilmiah seperti yang ada dalam pembelajaran vokal barat. Dengan demikian kualitas suara yang

terbentuk pun tanpa terlebih dahulu melalui teknik-teknik vokal tertentu”.

Hal lain yang menjadi alasan peneliti dalam pemelihan jenis vokal kawih dikarenakan kawih merupakan bagian dari kesenian atau kebudayaan tradisional bangsa Indonesia khususnya suku Sunda yang patut dilestarikan keberadaannya, karena sarat akan nilai-nilai budaya. Kesenian atau kebudayaan bangsa Indonesia sudah cukup diperhitungkan oleh bangsa-bangsa yang lainnya, pendapat mengenai pendidikan musik dan pengembangan kebudayaan Dieter Mack (2001:27), menyatakan bahwa:

Budaya Indonesia, khususnya kesenian dihargai dan dapat diperhitungkan oleh semua negara lain, sehingga kelompok-kelompok kesenian yang asli dari Indonesia sering diundang ke luar negeri. Bila kelestarian dan perkembangan itu hanya dipegang dan dihargai oleh berbagai spesialis saja, (sedangkan pendidikan umum hanya mengarah pada sesuatu yang tidak berhubungan dengan budaya Indonesia), maka perwakilan bangsa Indonesia melalui keseniannya semakin tidak berseimbang karena tidak berdasarkan lagi budi pekerti dan jiwa bangsa Indonesia. Maka pendidikan seni musik harus mengarah kepada semua sumber daya manusia bangsa Indonesia secepat-cepatnya.

Kawih merupakan bagian dari beberapa ragam vokal dalam Karawitan Sunda yang keberadaannya sekarang ini kurang terangkat bahkan generasi muda yang tinggal di kota besar kurang tertarik untuk mempelajarinya.

Berawal dari pengalaman pribadi peneliti yang akhirnya memicu ketertarikan peneliti pada beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang jenis musik lain dalam mengikuti pembelajaran teknik vokal “barat”, melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Aplikasi Teknik Vokal “Barat” dalam Menyanyikan Lagu-lagu Kawih"** ( Studi terhadap Mahasiswa

Prodi Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia yang Memiliki Prestasi didalam Menyanyikan Lagu-Lagu Kawih ).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan bagi para mahasiswa Program Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia karena mata kuliah vokal barat dan kawih sekarang telah menjadi mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Selain itu setelah lulus mahasiswa dimungkinkan memilih karir sebagai tenaga pengajar di berbagai sekolah, dimana dalam mengajar terdapat tuntutan kurikulum bagi para pengajar untuk memiliki wawasan tidak terbatas hanya pada satu jenis musik saja. Mengingat kurikulum mulai dari Sekolah Menengah Pertama sudah sangat global, termasuk kesenian tradisi pun menjadi bahan ajar yang diutamakan. Peneliti berharap lebih jauh agar penelitian ini bisa menjadi masukan untuk dosen, praktisi seni dan masyarakat umum, berkaitan dengan pengembangan ilmu tentang teknik vokal kawih mengingat banyak juru kawih yang lahir secara *otodidak* dan belum mengenal teknik vokal yang sebenarnya akan banyak membantu mereka dalam memberikan penelitian yang sempurna.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah secara umum, yaitu bagaimanakah aplikasi teknik vokal “barat” pada lagu-lagu kawih oleh mahasiswa yang berprestasi dalam menyanyikan lagu-lagu kawih?

Untuk lebih menspesifikkan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti merumuskan masalah tersebut kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Aspek teknik vokal “barat” apa saja yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam menyanyikan lagu-lagu kawih?
2. Bagaimana hasil upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengaplikasikan teknik vokal “barat” untuk menyanyikan lagu-lagu kawih?

Untuk menjaga agar tidak terjadi komunikasi yang menyimpang sehingga dapat mengaburkan atau keluar dari apa yang diarahkan pada penelitian ini, maka digunakan definisi operasional yang diidentifikasi dari rumusan masalah di atas. Berikut adalah variabel-variabel yang diteliti dari rumusan masalah di atas:

1. *Aplikasi*: Operasi, pelaksanaan, penerapan, penggunaan, praktek, rekayasa (Endarmoko, 2006:32)
2. *Teknik Vokal*: Mekanisme dan koordinasi alat-alat produksi nyanyian vokal dalam tubuh manusia (Catherina W Leimena, 1998). Istilah *teknik vokal “barat”* dalam penelitian ini diasumsikan sebagai teknik vokal yang didapatkan setelah mengikuti perkuliahan wajib vokal “barat”. Dimana di dalamnya terdapat pembelajaran teknik vokal yang diadaptasi dari hasil kebudayaan negara-negara yang memiliki letak geografis di belahan dunia bagian barat.

3. *Kawih*: Sekaran yang terikat oleh embat/tempo, dengan rumpaka atau syair baik berpolakan pupuh maupun bahasa ikatan lainnya. Sebutan lain: sekar tandak. (Soepandi, 1995:105)

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengarah pada beberapa aspek tertentu, antara lain:

1. Mengetahui aspek teknik vokal “barat” yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam menyanyikan lagu-lagu kawih Sunda.
2. Mengetahui hasil upaya yang dilakukan mahasiswa dalam megaplikasikan teknik vokal “barat” untuk menyanyikan lagu-lagu kawih Sunda?

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta masukan bagi:

1. Peneliti maupun guru musik di sekolah, memberikan pengetahuan dan sebagai bahan ajar tentang aplikasi teknik vokal “barat” pada lagu-lagu kawih
2. Mahasiswa, memberikan arahan dan masukan mengenai vokal “barat” dan tradisi sehubungan dengan adanya kurikulum baru yang mengharuskan mahasiswa mengikuti dua mata kuliah tersebut, memberikan pengetahuan mengenai manfaat pembelajaran teknik vokal “barat” maupun tradisi serta

pengaplikasiannya antara satu dengan yang lain khususnya aplikasi teknik vokal “barat” pada lagu-lagu kawih.

3. Dosen, memberi masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran vokal barat maupun Kawih di Prodi Musik.
4. Intitusi/lembaga UPI, dapat memperkaya kajian ilmiah pada bidang seni, khususnya dalam bidang vokal barat dan Kawih.
5. Praktisi seni, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bahan pengetahuan, dan mengetahui strategi penerapan tehnik vokal barat pada lagu-lagu Kawih.

#### **E. Asumsi**

Dalam proses mengaplikasikan teknik vokal “barat” pada lagu-lagu kawih memungkinkan terdapat beberapa hal yang akan diaplikasikan, bergantung pada pembawaan dan beberapa faktor eksternal yang memepengaruhi masing-masing subjek penelitian. Kemungkinannya adalah dapat diterapkan sepenuhnya, dapat diterapkan sebagian dan kemungkinan lain tidak dapat diterapkan sama sekali.

Jika kemungkinan pertama yang terjadi, dapat diartikan bahwa teknik vokal “barat” dapat diaplikasikan (dapat diterapkan) dalam menyanyikan lagu-lagu kawih, sehingga memberikan dampak pada subjek, baik itu dampak positif ataupun negatif.

Jika kemungkinan kedua yang terjadi, dapat diartikan bahwa teknik vokal “barat” dapat diaplikasikan, tetapi terjadi beberapa hal yang menghambat dalam

proses pengaplikasian tersebut, yang mengakibatkan tidak sempurna atau tidak semua teknik vokal “barat” bisa diaplikasikan dalam menyanyikan lagu kawih.

Jika kemungkinan terakhir yang terjadi, dapat diartikan bahwa teknik vokal “barat” mengalami hambatan-hambatan, sehingga disimpulkan tidak dapat diaplikasikan ( tidak dapat diterapkan ) dalam menyanyikan lagu-lagu kawih.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan, yakni metode deskriptif. Metode ini dipergunakan untuk mencari informasi yang faktual, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ditentukan untuk diidentifikasi dan dianalisis bagaimana proses pengaplikasian teknik vokal barat pada lagu-lagu kawih Sunda. Melalui metode penelitian ini ingin diperoleh gambaran secara konkret, mengenai gejala bentuk informasi yang berkaitan dengan subjek dalam penelitian.

#### **G. Fokus dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, yang berada di Jln Dr. Setiabudhi No 229, Bandung. Lokasi ini dipilih karena Program Pendidikan Seni Musik UPI merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan mata kuliah wajib vokal “barat” dan kawih. Selain itu, keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang peneliti miliki juga menjadi dasar pemilihan lokasi ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa mahasiswa yang memiliki prestasi dalam menyanyikan lagu-lagu kawih Sunda, dan sudah mengikuti



perkuliahan wajib vokal “barat”, dengan alasan mereka yang telah berprestasi dan telah mengikuti perkuliahan vokal “barat” dapat memberikan informasi, dan kontribusi yang lebih efektif bagi penulis.

